

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2007-2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan di Bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2012	146
2	Perusahaan yang tidak mencantumkan biaya riset dan pengembangan dalam laporan keuangan	(136)
3	Sampel perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap secara berturut-turut	(0)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data akuntan publik secara lengkap	(0)
	Total Sampel	10
	Jumlah keseluruhan data perusahaan selama 6 tahun yaitu 6 x 10 perusahaan	60

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh total sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel yang diperoleh dalam laporan tahunan (*annual report*) dan laporan

keuangan yang telah di audit. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 6 tahun sehingga dari total sampel dikalikan dengan periode pengamatan tersebut, dan diperoleh 60 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

B. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan jumlah data nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu komisararis independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan. Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	60	,0109	,7660	,227513	,1447026
KOMISARIS	60	1	3	2,02	,873
KOMITE	60	3	4	3,10	,303
KI	60	,00	,24	,0233	,07061
KM	60	,40	,99	,6847	,17297
KA	60	0	1	,60	,494
UP	60	23,78	30,91	28,5262	1,93996
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Olah Data Statistik dengan SPSS 15.0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel. Variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,0109; nilai maksimum sebesar 0,7660; nilai rata-rata sebesar 0,227513 dan standar deviasi sebesar 0,1447026.

Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 1; nilai maksimum sebesar 3; nilai rata-rata sebesar 2,02 dan standar deviasi 0,873. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3; nilai maksimum 4; nilai rata-rata sebesar 3,10 dan standar deviasi 0,303. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 0,24; nilai rata-rata sebesar 0,0233 dan standar deviasi 0,07061. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar ,40; nilai maksimum sebesar 0,99; nilai rata-rata sebesar 0,6847 dan standar deviasi 0,17297. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 1; nilai rata-rata sebesar 0,60 dan standar deviasi 0,494. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 23,78; nilai maksimum sebesar 30,91; nilai rata-rata sebesar 28,5262 dan standar deviasi 1,93996.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 4.3. berikut:

TABEL 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13699383
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,549
Asymp. Sig. (2-tailed)		,924

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data Statistik dengan SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.3 diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,924 > nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (periode sebelumnya) pada persamaan regresi linier. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, maka diukur dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (DW). Jika DW < -2, berarti ada autokorelasi,

jika $-2 \leq \text{angka DW} \leq 2$, berarti tidak ada autokorelasi dan jika angka $\text{DW} > 2$, berarti ada autokorelasi negatif (Sunyoto, 2012).

Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel 4.4 berikut:

TABEL 4.4
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,322(a)	,104	,002	,1445403	1,514

a Predictors: (Constant), UP, KOMITE, KM, KI, KOMISARIS, KA

b Dependent Variable: ILK

Sumber: Hasil Olah Data Statistik dengan SPSS 15.0

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai dari d_w pada model regresi sebesar 1,514. Nilai d_w berada diantara $-2 \leq \text{angka DW} \leq 2$ yang dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari d_w berada antara nilai $-2 \leq 1,514 \leq 2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode grafik *Glejser*. Hal ini dapat dilihat jika nilai probabilitas $> 0,05$, menandakan tidak terkena heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

TABEL 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig.	Keterangan
KOMISARIS	0,053	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KOMITE	0,466	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KI	0,406	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	0,416	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	0,550	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UP	0,647	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Statistik dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel tersebut, semua variabel berada pada tingkat signifikansi di atas tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen lainnya dalam suatu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel independen (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Sedangkan kriteria yang digunakan dalam pengujian ini jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau

sama dengan nilai VIF < 10, dimana tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

TABEL 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
KOMISARIS	0,650	1,539	Tidak terjadi multikolinearitas
KOMITE	0,880	1,137	Tidak terjadi multikolinearitas
KI	0,675	1,481	Tidak terjadi multikolinearitas
KM	0,790	1,266	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	0,451	2,217	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	0,380	2,630	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data Statistik dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai dari VIF semua variabel lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Pengaruh Simultan (Uji Nilai F)

Uji signifikansi nilai F bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi apakah antar variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

TABEL 4.7
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji Nilai F)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,128	6	,021	1,022	,421(a)
	Residual	1,107	53	,021		
	Total	1,235	59			

a Predictors: (Constant), UP, KOMITE, KM, KI, KOMISARIS, KA

b Dependent Variable: ILK

Sumber: Hasil Olah Data Statistik dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai F hitung sebesar 1,022 dengan nilai signifikansi 0,421 nilai tersebut menunjukkan arti bahwa tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dalam hal ini komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan dikarenakan nilai Sig. 0,421 > nilai α (0,05).

2. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Uji signifikansi nilai t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen/bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependen/terikat. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil seperti pada tabel 4.8

TABEL 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji Nilai t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,015	,525		-,028	,978
	KOMISARIS	-,028	,027	-,169	-1,045	,301
	KOMITE	,013	,066	,027	,195	,846
	KI	-,029	,324	-,014	-,090	,929
	KM	-,169	,122	-,202	-1,382	,173
	KA	-,044	,057	-,150	-,775	,442
	UP	,014	,016	,189	,894	,375

a Dependent Variable: ILK

Sumber: Hasil Olah Data Statistik dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,015 + -0,028X_1 + 0,13X_2 + -0,029X_3 + -0,169X_4 + -0,044X_5 + 0,014X_6 + \varepsilon$$

Nilai signifikansi komisaris independen 0,301; nilai signifikansi komite audit 0,846; nilai signifikansi kepemilikan institusional 0,929; nilai signifikansi kepemilikan manajerial 0,173; nilai signifikansi kualitas audit 0,442 dan nilai signifikansi ukuran perusahaan 0,375.

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu a

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,301 > alpha (0,05)

sehingga komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu a ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Satu b

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi sebesar $0,846 > \alpha (0,05)$ sehingga komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu b ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Satu c

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,029$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,929 > \alpha (0,05)$ sehingga kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu c ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Satu d

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,169$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,173 > \alpha (0,05)$ sehingga kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap integritas laporan keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu d ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,044 dengan nilai signifikansi sebesar $0,442 > \alpha (0,05)$ sehingga kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

f. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi sebesar $0,375 > \alpha (0,05)$ sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap integritas laporan keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.9

TABEL 4.9
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Sig	Hasil
Komisaris Independen	-0,028	0,301	Ditolak
Komite Audit	0,013	0,846	Ditolak
Kepemilikan Institusional	-0,029	0,929	Ditolak
Kepemilikan Manajerial	-0,169	0,173	Ditolak
Kualitas Audit	-0,044	0,442	Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,014	0,375	Ditolak

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 15.0

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R. Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dimana nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

TABEL 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,322(a)	,104	,002	,1445403	1,514

a Predictors: (Constant), UP, KOMITE, KM, KI, KOMISARIS, KA

b Dependent Variable: ILK

Sumber: Hasil Olah Data Statistik dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,002. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen (komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan sebesar 0,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 99,08% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

E. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis satu a yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak, karena nilai sigifikansi t yang dihasilkan sebesar $0,301 > \alpha 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen dalam perusahaan diduga hanya sekedar pemenuhan formalitas dan belum bisa menjalankan secara penuh atas penugasannya untuk mengawasi, memonitoring maupun memberi nasihat kepada manajemen dalam menyusun laporan keuangan, sehingga adanya komisaris independen tidak menjamin nilai keintegritasan suatu laporan keuangan. Hal tersebut juga dikarenakan komisaris independen tidak boleh memberikan keputusan apapun terhadap perusahaan karena hanya manajer yang bisa memberikan keputusan terhadap laporan keuangan untuk menentukan suatu nilai keintegritasan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hardiningsih (2010) dan Dewi (2012) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena jumlah banyak atau sedikitnya dewan komisaris independen dalam perusahaan diduga belum bisa melaksanakan fungsi pengendalian terhadap direksi dengan baik.

Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Jama'an (2008) dan Astria (2011) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena komisaris independen yang berada dalam perusahaan dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dalam mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis satu b yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak, karena nilai signifikansi t yang dihasilkan sebesar $0,846 > \alpha$ $0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak atau sedikitnya anggota komite audit dalam perusahaan belum mampu mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, diduga karena komite audit belum bisa menjalankan etis yang menyangkut *fee* komite yang menyebabkan komite tidak berindependen. Dengan demikian, komite audit cenderung melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga akan menurunkan nilai integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) dan Dewi (2012) menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas

laporan keuangan karena diduga banyak atau sedikitnya keberadaan anggota komite audit dalam perusahaan belum mampu mencegah terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang kurang efektif untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jama'an (2008) dan Astria (2011) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena keberadaan komite audit pada saat ini telah diterima sebagai suatu bagian dari tata kelola organisasi perusahaan yang baik (GCG), dimana komite audit bertugas untuk memelihara independensi auditor terhadap manajemen.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis satu c yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak, karena nilai signifikansi t yang dihasilkan sebesar $0,929 > \alpha 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan diduga karena investor institusional kurang optimal dan efektif dalam melaksanakan fungsi monitoring pada perusahaan terhadap manajemen dalam melaporkan suatu tindakan-tindakan dan kinerja manajemen serta dalam pembuatan

laporan keuangan. Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astria (2011) dan Annisa (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan diduga karena kehadiran investor institusional dinilai kurang optimal dalam melaksanakan fungsi *monitoring* pada perusahaan terhadap manajemen dalam melaporkan tindakan-tindakan dan kinerja manajemen. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Jama'an (2008) dan Astinia (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena semakin besar proporsi kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer untuk tidak melakukan manipulasi laporan keuangan dalam penyajiannya, sehingga akan menunjukkan laporan keuangan yang mempunyai nilai integritas yang tinggi.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis satu d yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan ditolak, karena nilai signifikansi t yang dihasilkan sebesar $0,173 > \alpha 0,05$. Dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya saham yang dimiliki oleh manajemen tidak mampu mensejajarkan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga konflik kepentingan antar keduanya, bisa menjadikan sifat manajer akan memperlihatkan kinerja yang memuaskan dimata kinerja pemegang saham maupun investor. Jadi, manajer cenderung memanipulasi laporan keuangan agar kinerja manajemen terlihat baik, dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan tidak menjamin apakah laporan keuangan tersebut berintegritas. Diduga semakin tinggi atau rendahnya kepemilikan manajemen dalam saham perusahaan tidak memengaruhi integritas laporan keuangan karena manajemen memiliki sifat *opportunistic* yang hanya mementingkan dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) dan Annisa (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena diduga semakin tinggi kepemilikan manajerial akan menurunkan kinerja perusahaan karena manajer dengan leluasa dapat mengatur kebijakan-kebijakan akuntansi serta metode akuntansi dalam perusahaan yang akan berakibat buruk bagi penyajian laporan keuangan. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif kepemilikan saham oleh manajemen terhadap integritas laporan keuangan karena diduga sifat manusia pada

umumnya hanya mementingkan diri sendiri, manajer disini sebagai manusia akan bertindak *opportunistic* yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya, sehingga manajer perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Supaya manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

5. Pengaruh Kualitas Audit, terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak, karena nilai signifikansi t yang dihasilkan sebesar $0,442 > \alpha 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa proksi ukuran KAP tidak cukup untuk menginterpretasikan pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *bigfour* belum tentu dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena sesuai dengan penjelasan Sondari (2013) bahwa tidak ada perbedaan antara KAP *bigfour* dan *non bigfour* dalam memengaruhi integritas laporan keuangan, yang berarti bahwa ukuran KAP bukan merupakan proksi yang baik dalam menunjukkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan persepsi KAP yang seharusnya dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Namun, kebanyakan dari perusahaan cenderung mempertahankan

KAP *bigfour* dengan pandangan bahwa perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor terkait dengan laporan keuangan yang disampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hardiningsih (2010) dan Herawaty (2007) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan diduga karena auditor yang memiliki banyak klien atau yang memiliki banyak pengalaman belum tentu akan menjaga independensinya sehingga, diduga auditor tersebut menjalin kekerabatan yang tidak profesional untuk memperoleh *fee* audit yang tinggi sehingga tidak independen dalam mengaudit laporan keuangan klien. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2011) dan Astria (2011) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena KAP besar akan berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik. Semakin besar ukuran KAP maka integritas laporan keuangan perusahaan yang diaudit juga semakin tinggi.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak,

karena nilai signifikansi t yang dihasilkan sebesar $0,375 > \alpha 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula asset yang dimiliki. Berdasarkan hasil perbandingan antara ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset dengan integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan *indeks conservatism*, menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan berbanding terbalik. Semakin besar total asset yang dihasilkan maka akan semakin rendah nilai *indeks conservatism*. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tidak berarti perusahaan tersebut semakin konservatif dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga tidak mencerminkan perusahaan yang dapat menunjukkan posisi laporan keuangan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena dari hasil data statistik menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dihasilkan maka akan semakin rendah nilai *indeks conservatism*. Dengan demikian, akan mencerminkan semakin besar total aset yang menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tidak berarti bahwa perusahaan tersebut akan menunjukkan laporan keuangan yang

sebenarnya. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Shintia (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal ini memberi dampak positif bahwa perusahaan akan melaporkan kondisinya dengan lebih akurat, benar dan jujur.